

PELATIHAN HEALTH TECHNOPREUNERSHIP PADA PERAWAT DI WILAYAH KERJA MPKU PDM KABUPATEN GRESIK

Widiharti¹, Diah Jerita Eka Sari², Ervi Suminar³, Firman Sukma Hadi Pratama⁴,
Diana Aura Lita⁵

^{1,2,3,5}Universitas Muhammadiyah Gresik

⁴Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Email: widiharti@umg.ac.id

ABSTRAK

Di era globalisasi dan digitalisasi, sektor kesehatan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam mengadaptasi teknologi ke dalam layanan kesehatan. Kabupaten Gresik, sebagai daerah industri yang berkembang, mengalami kesenjangan antara kebutuhan pelayanan kesehatan yang inovatif dengan keterampilan perawat dalam memanfaatkan teknologi. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi perawat melalui Pelatihan Health Technopreneurship yang diselenggarakan bagi perawat di wilayah kerja MPKU PDM Kabupaten Gresik. Metode Pengabdian melibatkan tiga tahapan utama, yaitu koordinasi dengan mitra, pelaksanaan pelatihan yang mencakup digitalisasi dasar dan health technopreneurship, serta evaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terkait digitalisasi dalam bidang kesehatan, dengan 76,7% peserta mencapai tingkat pemahaman yang baik. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam meningkatkan keterampilan perawat agar dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memberikan layanan kesehatan yang lebih inovatif serta efisien.

Kata Kunci: Health technopreneurship, digitalisasi kesehatan, pelatihan perawat, inovasi layanan kesehatan

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, sektor kesehatan di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Kabupaten Gresik, sebagai salah satu daerah industri yang terus berkembang tidak lepas dari tantangan tersebut. Perawat sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan. Namun perkembangan teknologi kesehatan yang pesat seringkali tidak diimbangi dengan kemampuan dan pemahaman perawat tentang health technopreneurship.

Hal ini menyebabkan kesenjangan antara kebutuhan pelayanan kesehatan yang inovatif dan keterampilan yang dimiliki oleh para perawat (Rachmawati et al., 2022).

Pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Gresik dikelola oleh berbagai institusi, baik pemerintah maupun swasta. Meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, masih banyak perawat yang belum terbiasa dengan inovasi teknologi dalam praktik sehari-hari. Ketersediaan pelatihan dan pengembangan keterampilan di bidang health technopreneurship menjadi sangat penting, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan survei awal yang dilakukan di wilayah kerja MPKU PDM Kabupaten Gresik, ditemukan beberapa permasalahan yang mendesak terkait kompetensi perawat dalam menghadapi tantangan teknologi.

Pelatihan *health technopreneurship* bagi perawat (RS Muhamadiyah Gresik, RS PKU Ujung Pangkah, Klinik PKU Dukun) di wilayah kerja MPKU PDM Kabupaten Gresik menjadi sangat penting karena tidak hanya akan meningkatkan keterampilan teknis perawat tetapi juga memberdayakan perawat untuk berinovasi dalam layanan kesehatan. Dengan memahami aspek-aspek kewirausahaan dan teknologi, perawat dapat berkontribusi lebih besar dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di daerah masing-masing.

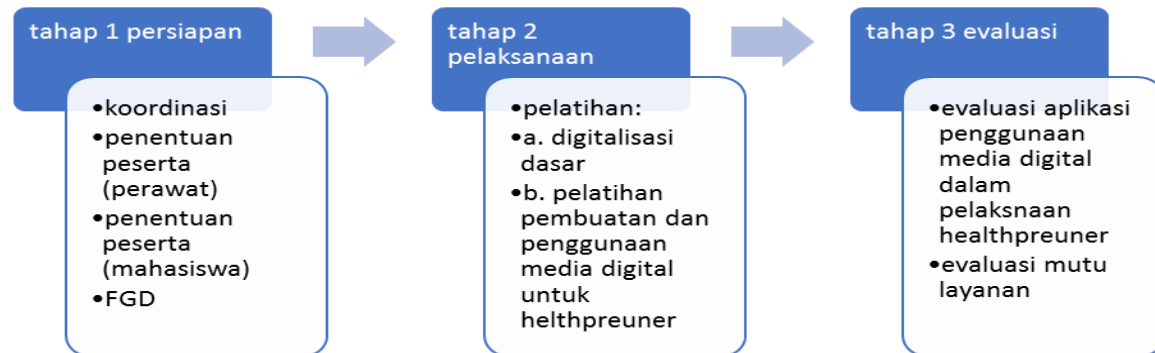
Permasalahan terkait tantangan layanan kesehatan di era digitalisasi ini yang krusial adalah adanya kesenjangan antara tuntutan kebutuhan pelayanan kesehatan yang inovatif dengan keterampilan perawat dalam menggunakan teknologi. Perubahan paradigma dalam pelayanan kesehatan, dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelayanan kesehatan yang berbasis teknologi sehingga ada kebutuhan mendesak bagi perawat untuk beradaptasi dengan paradigma baru ini (Amallia, 2024). Permasalahan yang ditemukan yaitu : 1) kompetensi perawat terkait teknologi digitalisasi tidak update dan belum upgrade, banyak perawat di Kabupaten Gresik belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai teknologi digitalisasi. Mereka cenderung mengandalkan metode tradisional dalam memberikan pelayanan yang dapat menghambat inovasi dan efisiensi dalam praktik keperawatan. 2) Kurangnya pelatihan khusus tentang digitalisasi, program pelatihan yang berfokus pada health technopreneurship. Perawat tidak mendapatkan kesempatan untuk belajar tentang digitalisasi. Tanpa pelatihan yang memadai, perawat sulit untuk beradaptasi dengan perubahan dan tuntutan di era digital (Novita et al., 2024).

2. METODE

Tahapan-tahapan yang digambarkan dalam gambar 1 yaitu pada tahap 1 akan dilakukan koordinasi dengan mitra yang meliputi rekrutmen peserta yaitu perawat di layanan kesehatan di bawah pembinaan MPKU PDM Kabupaten Gresik sebanyak 30 perawat, dan mahasiswa sebanyak 10 orang. bersama tim mitra mengadakan FGD untuk melakukan koordinasi, penentuan jadwal kegiatan mengenai waktu, tempat dengan mempertimbangkan efektifitas kegiatan Tahap 2 merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan dimana ada 2 pelatihan yaitu a) pelatihan dasar digital b) pelatihan pembuatan dan penggunaan media digital untuk

healthpreuner. Tahap 3 pelaksanaan evaluasi aplikasi penggunaan media digital dalam pelaksanaan healthpreuner (Jumadi et al., 2020).

Partisipasi Mitra dalam hal ini adalah pimpinan Majelis Pembina Kesehatan Umum Kabupaten Gresik berperan aktif dalam setiap kegiatan dilaksanakan, beberapa partisipasi mitra diantaranya adalah 1) terlibat langsung dalam kegiatan 2) fasilitas pelaksanaan kegiatan. Evaluasi program dilakukan sejak pelaksanaan dan setelah selesai program dilakukan untuk program penyelesaian masalah.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan health technopreneurship pada Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan kepada AUM kesehatan yang ada di kabupaten Gresik.

a. Koordinasi dengan Mitra

Tahap pertama pada kegiatan ini adalah melakukan koordinasi dengan mitra. Adapun mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Majelis Pembina Kesehatan Umum. Rekrutmen peserta dilakukan oleh Majelis pembina kesehatan umum, setelah mendapatkan rekomendasi pelaksanaan kegiatan serta peserta, tim pengabdian masyarakat melakukan koordinasi dengan RS dan Klinik yang sudah direkomendasikan oleh Majelis Kesehatan Umum kabupaten Gresik.

b. Pelaksanaan

Pelatihan Digitalisasi Dasar. Digitalisasi adalah sebuah proses yang krusial, dan wajib dilakukan setiap jenis bisnis jika ingin terus berkembang. Digitalisasi sendiri dilakukan dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja setiap bagian dari industri, sehingga waktu dan seluruh sumber daya yang dimiliki dapat diolah seoptimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya (Pradana et al., 2024).

Didalam pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan bermanfaat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan dan mahasiswa tentang membangun karakter technopreneurship dalam bidang kesehatan (1) keaktifan peserta tampak dalam kegiatan pelatihan. Peserta langsung mencoba yang telah dijelaskan oleh pemateri.



Gambar 2 Pelatihan Digitalisasi

c. Pelatihan health technopreuner

Pentingnya technopreneurship ini berkenaan dengan keterikatannya pada ilmu dan teknologi. Ketika negara menggunakan pendekatan peningkatan kemampuan teknologi sebagai pendorong peningkatan produksi nasional dan dalam banyak negara sebagai strategi competitive advantage, maka technopreneurship adalah program yang termasuk didalamnya sebagai bagian integral dari peningkatan budaya (culture) kewirausahaan. Technopreneurship perlu mengkolaborasikan budaya dan konsepsi, yaitu budaya inovasi, kewirausahaan, dan kreativitas, serta konsep inkubator bisnis, penelitian, pengembangan, knowledge management dan learning organization, yang didukung oleh kapabilitas wirausahanya sendiri, koneksitas dan kolaboratif (Simeulue, 2024).



Gambar 3 Pelatihan Health Technopreuner

d. Evaluasi

Dari hasil evaluasi tingkat pemahaman peserta pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat pemahaman peserta pelatihan tentang health technopreneur

No	Tingkat pemahaman	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	2	6,4
2	Cukup	5	16.6
3	Baik	23	76.7
	Jumlah	30	100

Dari tabel 1 didapatkan bahwa tingkat pemahaman peserta setelah diberi pelatihan sebagian besar adalah baik, ada 2 peserta yang pemahamannya kurang hal ini dikarenakan peserta tersebut sudah berusia 70 tahun sehingga saat dijelaskan tentang digitalisasi tidak bisa mengikuti arahan dari narasumber. Faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, pengalaman, intelegensi, pendidikan, sosial budaya dan ekonomi, informasi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan dengan baik, dengan adanya pelatihan health technopreneur perawat kesehatan mengathau cara digitalasasi dasar, digital marketing, dan jenis – jenis helath technopreneur. Tingkat pemahaman peserta sebagian besar adalah baik sebanyak 76, 7%. Adanya modul health technopreneurship

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, A. (2024). *Digitalisasi Kesehatan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan*. 3(3), 151–158. <https://doi.org/10.55080/mjn.v3i3.1103>
- Bakar, R. A., & Zainol, Z. (2020). *The role of digital health technology in improving healthcare services*. *International Journal of Digital Health*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.ijdh.2020.100001>
- Huda, M. N., & Rahman, T. (2022). *Technopreneurship in healthcare: Challenges and future directions*. *Journal of Healthcare Management*, 25(3), 215-230. <https://doi.org/10.1108/JHM-02-2022-0045>
- Jumadi, R., Fauziyah, N., Rahim, A. R., Ayyubi, S. Al, Wusono, B., Program, D., Agroteknologi, S., Gresik, U. M., Program, D., Manajemen, S., Gresik, U. M., Program, D., Pendidikan, S., Gresik, U. M., Program, D., Akuakultur, S., Gresik, U. M., Program, M., Teknik, S., ... Sumber, D. K. (2020). *Kata Kunci: Revolusi Industri 4.0, Desa Kedung Sumber, Dusun Kedung Sumber Barat*. 2, 275–285.
- Novita, A., Rini, A. S., Lisca, S. M., Ilmu, F., Universitas, K., Maju, I., Vokasi, F., & Indonesia, U. (2024). *Membangun Karakter Technopreneurship Dalam Bidang Kesehatan*. 4(5), 619–625.

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 7, Nomor 1, Maret 2025**

-
- Nugroho, A., & Putri, D. F. (2021). *Pengaruh digitalisasi terhadap efisiensi layanan kesehatan di Indonesia*. *Jurnal Kesehatan Digital*, 5(2), 120-135. <https://doi.org/10.24252/jkd.v5i2.2021>
- Pradana, W., Sukaris, S., Widiharti, W., & Rahim, A. R. (2024). Sosialisasi Digital Marketing Untuk Menunjang Perekonomian Yang Inovatif Dan Kreatif. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 6(2), 220. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v6i2.7749>
- Prasetyo, H., & Widodo, S. (2023). *Pelatihan digitalisasi untuk tenaga kesehatan: Studi kasus pada rumah sakit di Jawa Timur*. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 8(1), 45-60. <https://doi.org/10.3109/jik.2023.8.1.045>
- Rachmawati, F., Sihombing, Y. A., Septiyani, T., Putri, K. M., Widia, C., Yunike, & Kusumaningrum, A. E. (2022). Digitalisasi dalam Perawatan Kesehatan. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue Juni).
- Simeulue, P. (2024). *Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Peranan Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi D III Keperawatan Aceh Utara Abstrak*. 3(2), 8–13.
- WHO. (2022). *Digital Health Strategies for Developing Countries: Framework and Implementation*. *World Health Organization Report 2022*. <https://www.who.int/publications/digital-health-framework>
- Yusuf, R., & Santoso, B. (2023). *Peran technopreneurship dalam pengembangan inovasi layanan kesehatan berbasis teknologi*. *Jurnal Kewirausahaan Kesehatan*, 7(1), 65-78. <https://doi.org/10.35534/jkk.2023.7.1.065>